BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam adalah dengan mengikuti langkah-langkah yang ada dalam proses konseling. Langkah konselor yang pertama dalam proses konseling adalah identifikasi masalah, disini konselor mengumpulkan data dari berbagai sumber yang ada yaitu dari tetangga, teman, konseli, dan keluarga untuk menggali masalah serta gejala-gejala yang nampak pada diri konseli. Sedangkan pada langkah kedua dalam proses konseling adalah diagnosis, pada langkah ini untuk menetapkan masalah yang dialami oleh konseli. Masalah tersebut yaitu perilaku fiksasi pada anak atau anak yang selalu bergantung pada orang lain. Langkah berikutnya adalah prognosis, pada langkah ini konselor menetapkan terapi yang akan dilakukan untuk menangani masalah tersebut, yaitu konselor menggunakan terapi realitas dalam menangani perilaku fiksasi pada anak. Kemudian langkah selanjutnya pada proses konseling, konselor memberikan treatmen menggunakan terapi realitas dengan tehnik yang ada pada terapi realitas. Tehnik yang digunakan oleh konselor yaitu tehnik humor, tehnik konselor sebagai model dan guru, tehnik permainan peran dan tehnik merumuskan rencana-rencana yang spesifik bagi tindakan. Tehnik tersebut dilakukan oleh konselor pada konseli secara berurutan setiap melakukan proses konseling. Selanjutnya langkah terakhir yang digunakn yaitu follow up

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau tindak lanjut dari hasil proses konseling yang telah dilaksanakan dari beberapa pertemuan antar konselor dan konseli. Pada langkah follow up ini konselor mengevaluasi tindakan konseli dengan melihat perubahan-perubahan yang terjadi pada perilaku konseli. Yang didapat berdasarkan pernyataan konseli dan wawancara dengan teman dan keluarga konseli.

2. Hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dengan terapi realitas dalam menangani perilaku fiksasi pada anak dikategorikan cukup berhasil. Hal ini ditandai dengan perubahan yang ditunjukkan oleh konseli. Yaitu: konseli sudah bisa mandiri, semua aktivitas dirumah dari makan, berpakaian dan mandi sudah tidak disiapkan lagi oleh orang tuanya, konseli sudah bisa melakukannya sendiri. Dan setiap tugas sekolahnya konseli sudah tidak pernah menyuruh temannya untuk mengerjakan lalu memberinya imbalan, melainkan konseli sudah mampu mengerjakannya sendiri. Konseli juga sudah bisa menjadi seorang anak yang bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri, konseli juga sekarang menjadi anak yang rajin, tidak pernah malas-malasan dalam belajar. Dan kecemasan yang biasanya dialami ketika tidak bisa mengerjakan tugas sekolah saat ini sudah mulai berkurang keceasannya. Karena konseli mempunyai niat dan bersungguh-sungguh untuk memperbaiki perilakunya tersebut dan konseli juga sudah menjadi pribadi yang bisa mencapai identitas keberhasilannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian yang tentunya menunjuk pada hasil penelitian yang sudah ada dengan harapan agar penelitian yang dihasilkan nantinya dapat menjadi lebih baik.

Saran peneliti, khususnya keluarga dan konseli:

1. Bagi keluarga

   Keluarga harus senantiasa memantau perkembangan konseli serta memberikan motivasi dan support terhadap segala hal yang dilakukan oleh konseli, supaya konseli tetap menjadi anak yang bisa mandiri dalam melakukan segala tugasnya dan tidak menjadi anak yang selalu bergantung pada orang lain.

2. Bagi konseli

   Konseli harus bisa menjadi anak yang mandiri, dan konseli juga harus bisa menghormati orang tua dan orang lain. Konseli harus dapat mengevaluasi dirinya secara obyektif dan juga berani mengambil resiko dengan apa yang dilakukannya, menysukuri nikmat apa yang diberikan Tuhan pada dirinya. Disamping itu konseli juga harus bisa menjadi anak yang percaya diri dan bertanggung atas dirinya sendiri sehingga konseli bisa mencapai identitas keberhasilannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi konselor

Konselor tetap memantau serta memberikan motivasi agar konseli lebih semangat dalam menghadapi masa depan, dan konselor diharapkan untuk menambah pengetahuannya dan wawasan tentang teori konseling. Dan konselor juga jangan berpangku tangan setelah konseling selesai, sebaiknya konselor masih memantau keadaan konseli dengan harapan proses konselingnya dapat berjalan dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id